

# PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA BIRO UMUM SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI PAPUA

Hartati, M. Sawir, M. Aldrin Akbar, Ahmad Jusmin

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Biro umum sekretariat daerah Provinsi Papua. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menggambarkan sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik. Penelitian ini Lokasi penelitian yaitu Biro umum Setda provinsi Papua yang berkedudukan di kantor Gubernur Provinsi Papua. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 208 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah 50% yaitu sebanyak 68 orang pegawai Biro Umum Setda Provinsi Papua. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, pengujian hipotesis.

Hasil uji  $t$  untuk Variabel Konstanta = 0,725 artinya, apabila tidak memperhitungkan pengawasan ( $X$ ), maka Efektivitas kerja ( $Y$ ) nilainya tetap yang ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 0,725. Koefisien Regresi  $X_2 = 0,195$  artinya, apabila pengawasan ditingkatkan sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan efektivitas kerja pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua sebesar 0,195 dengan catatan variabel lainnya konstant/bernilai tetap, Hasil uji  $t$  untuk pengawasan ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung = 2,033 dengan tingkat signifikansi 0,045. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat  $t$  tabel sebesar 1,66177. Ini berarti  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial Variabel pengawasan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja.

Kesimpulan Kedua variabel penelitian Berdasarkan hipotesis secara parsial (uji- $t$ ) dimana pengawasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai Biro umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua. Hal ini dapat dilihat dari Hasil uji  $t$  untuk pengawasan ( $X$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung = 2,033 dengan tingkat signifikansi 0,045. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat  $t$  tabel sebesar 1,66177. Ini berarti  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial Variabel pengawasan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja.

**Kata Kunci :** Pengawasan, Efektivitas kerja.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini serta peradaban yang sangat maju menuntut Sumber Daya Manusia yang berkompeten di bidangnya yang memiliki semangat kerja dan disiplin yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik itu organisasi profit maupun nonprofit. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal adalah dengan meningkatkan disiplin kerja pegawai dan fungsi pengawasan.

Biro umum Setda Provinsi Papua yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat di bidang pelayanan administrasi, umum, provinsi Papua dari tugas-tugas yang diemban demikian erat ini dibutuhkan pegawai yang mempunyai

disiplin kerja yang tinggi sehingga pegawai yang ada di semua bidang dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai tanggung jawab dengan pola kerja yang harus terpadu. Pengawasan dari pimpinan akan menciptakan sinergi dalam pekerjaan untuk menciptakan efektivitas kerja maka adapun unsur-unsur yang perlu di perhatikan adalah bagaimana cara menjalankan fungsi pengawasan dengan baik.

Dengan adanya uraian kondisi inilah peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Biro Umum Setda Provinsi Papua”**

### B. Rumusan Masalah

Apakah pengawasan berpengaruh terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Biro umum Setda Provinsi Papua?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Biro umum Setda Provinsi Papua.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengawasan

##### a. Pengertian Pengawasan

Handoko (2003:359), mengatakan bahwa pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan merupakan elemen tugas-tugas manajerial dan ia mencakup tindakan pengukuran dan perbaikan (koreksi) performa pihak yang diawasi guna memastikan bahwa sasaran-sasaran, instruksi yang dikeluarkan dilaksanakan secara efisien dan berjalan lancar. Sebagai pendukung terhadap definisi diatas, maka Manullang (2002:173), menegaskan bahwa pengawasan diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

##### b. Jenis - jenis pengawasan

Menurut (Manullang,2002:175) Ada tiga macam dasar penggolongan jenis pengawasan yakni :

##### 1) Waktu pengawasan

Berdasarkan bila pengawasan dilakukan, maka macam-macam pengawasan itu dibedakan atas :

a. Pengawasan *preventif*, dimaksudkan pengawasan dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau deviation. Jadi diadakan tindakan pencegahan agar jangan terjadi kesalahan-kesalahan di kemudian hari.

b. Pengawasan *repressif*, dimaksudkan pengawasan setelah rencana dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yangtelah ditentukan terlebih dahulu.

##### 2) Objek pengawasan

Berdasarkan objek pengawasan dapat dibedakan atas pengawasan di bidang-bidang sebagai berikut: Produksi, Keuangan, Waktu, Manusia Dengan Kegiatan-Kegiatannya.

Dalam bidang produksi, maka pengawasan itu dapat ditujukan terhadap kuantitas hasil produksi ataupun terhadap kualitas ataupun terhadap likuiditas perusahaan. Pengawasan di bidang waktu bermaksud untuk menentukan, apakah dalam menghasilkan sesuatu hasil produksi sesuai dengan waktu yang direncanakan atau tidak. Akhirnya, pengawasan di bidang manusia dengan kegiatan-kegiatannya bertujuan untuk mengetahui

apakah kegiatan-kegiatan dijalankan sesuai dengan instruksi, rencana tata kerja atau manuals.

##### 3) Subjek pengawasan

Bilamana pengawasan itu dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan, maka pengawasan itu dapat dibedakan atas

a. Pengawasan *intern*, Dengan pengawasan intern dimaksud pengawasan yang dilakukan oleh atasan dari petugas bersangkutan. Oleh karena itu, pengawasan semacam ini disebut juga pengawasan vertikal atau formal. Disebutkan ia sebagai pengawasan formal karena yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang berwenang.

b. Pengawasan *ekstern*, Suatu pengawasan disebut pengawasan ekstern, bilamana orang-orang yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang di luar organisasi bersangkutan. Pengawasan jenis terakhir ini lazim pula disebut pengawasan sosial (*social control*) atau pengawasan informal.

## 2. Efektivitas kerja

##### a. Pengertian Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja pegawai adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Siagian (2001:24), mengatakan Efektivitas kerja adalah pemafaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya.

##### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kerja

Menurut pendapat Siagian (2001:34) faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai adalah :

1) Keterampilan. Keterampilan banyak pengaruhnya terhadap efektivitas kerja pegawai. Keterampilan pegawai dalam suatu instansi dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan.

2) Motivasi, Dengan adanya motivasi mendorong seseorang untuk lebih giat dalam menjalankan tugasnya.

3) Disiplin kerja, Keadaan yang meyebabkan/memberikan dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma/peraturan yang telah ditetapkan.

4) Lingkungan dan iklim kerja, Lingkungan dan iklim kerja yang mendukung akan menambah kerja yang lebih efektif.

5) Manajemen, Adanya manajemen yang baik maka pegawai akan terorganisasi dengan baik

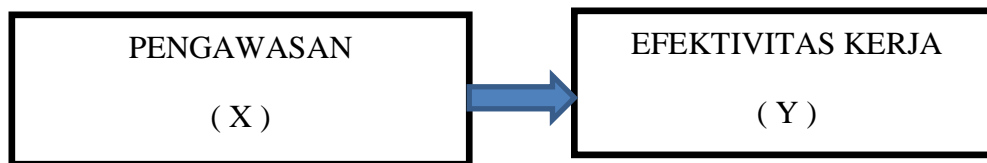
yang akan mendukung suatu efektivitas kerja.( pengawasan )

c. Alat Ukur Efektivitas kerja

Menurut Richard dan M.Steers (1985:192) alat ukur efektivitas kerja meliputi unsur kemampuan menyesuaikan diri, prestasi kerja, dan kepuasan kerja.

- 1) Kemampuan menyesuaikan diri, Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain.
- 2) Prestasi kerja, Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam

**B. Kerangka Konseptual.**



**C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual maka hipotesis penulisan adalah Pengawasan berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Biro Umum Setda Provinsi Papua.

**III. METODE PENELITIAN**

**A. Jenis penelitian dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menggambarkan sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik. Selain itu penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengawasan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua. (Husein umar, 2007 : 2)

**B. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Menurut (Arikunto,2006: 130). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua yaitu sebanyak 208 orang pegawai.

2. Sampel

Sampel dalam pengertian yang sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang

melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu

- 3) Kepuasan kerja, Tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka bekerja. mereka mendapat imbalan yang setimpal dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka bekerja.

menjadi data sebenarnya. Untuk penentuan sampel menggunakan rumus slovin

$$n = N/(1+Ne^2)$$

Dengan jumlah populasi sebanyak 208 dengan tingkat kesalahan sebesar 10 % maka jumlah sampel adalah

$$\begin{aligned} N &= N/(1+Ne^2) \\ &= 208/(1+208 \times 10^2) \\ &= 208 / (1+2.08) \\ &= 208 / (3.08) \\ &= 67,5 \\ &= 68 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang pegawai, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*, dimana semua populasi mempunyai kemungkinan untuk dijadikan sampel.

**C. Variabel penelitian**

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi :

- a. Variabel Independen terdiri dari, Pengawasan (X<sub>2</sub>).
- b. Variabel Dependen terdiri dari Efektivitas Kerja (Y).

2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencegah salah satunya interpretasi atas istilah khususnya variabel penelitian, maka diuraikan dalam definisi operasional, sebagai berikut :

- a. Variabel Independen Pengawasan (X).

Menurut Handoko (2003:359), mengatakan bahwa pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan merupakan elemen tugas-tugas manajerial dan ia mencakup tindakan pengukuran dan perbaikan (koreksi) performa

pihak yang diawasi guna memastikan bahwa sasaran-sasaran, instruksi yang dikeluarkan dilaksanakan secara efisien dan berjalan lancar pengawasan antara lain: Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, Pengukuran pelaksanaan kegiatan dan Pengambilan tindakan Koreksi

b. Variabel Dependen Efektivitas Kerja (Y).

Siagian (2001:24), mengatakan efektivitas kerja adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Indikator – indikator untuk mengukur efektivitas kerja pegawai antara lain : kemampuan menyesuaikan diri, prestasi kerja, dan kepuasan kerja

#### **D. Metode pengumpulan data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Iqbal Hasan ( 2004 ; 24 ) mengemukakan Penelitian Kepustakaan merupakan metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada literatur, majalah, internet, dan hasil penelitian sebelumnya yang diperoleh dari perpustakaan, serta berkaitan dengan masalah penelitian.

##### **2. Observasi**

Sugiyono (2009:145) mengemukakan Observasi merupakan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan pada pegawai Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua.

##### **3. Penyebaran kuisioner.**

Kuesioner (angket) Merupakan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada pegawai yang menjadi sampel penelitian untuk diisi dan jawaban yang didapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variable.

Penelitian ini menggunakan skala likert yang menurut Sugiyono (2009:104) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian maka peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai 5.

#### **E. Metode analisa data**

##### **1. Uji Instrumen Penelitian**

###### **a. Uji Validitas**

Imam Ghazali (2009 : 32).mengemukakan Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Biasanya dengan cara membandingkan antara r hitung dengan rtabel. Jika r hitung lebih besar dari rtabel maka semua indikator tersebut adalah valid.

Misalnya dalam mengukur sikap pegawai diukur dalam dua pernyataan tiap indikator. Untuk mengukur variabel sikap pegawai, jawaban responden dikatakan valid apabila item-item dalam

kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuisioner tersebut.dalam uji validitas dapat digunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuisioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan Coefficient Correlation Pearson dalam SPSS. Jika nilai signifikansi (P Value) > 0,05, maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan, apabila nilai signifikansi (P Value) < 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan.

###### **b. Uji Realibilitas**

Menurut Arikunto (2006:43) Relibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat Cronbach's Alpha > dari 0.60" menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Realibilitas menunjuk pada suatu tingkatan keterandalan sesuatu, realibel artinya dapat dipercaya.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pembuktian apakah suatu data memiliki distribusi normal dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya pada histogram maupun normal probability plot.

Pada histogram, data dikatakan distribusi normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik – titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis normal model regresi memenuhi asumsi normalitas. Ghazali (2009:91)

##### **b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal (variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat

dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Ghazali (2009;105)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variabel berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2009;110)

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bentuk ekonometrik pada halaman berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e_i$$

dimana:

- Y = efektifitas kerja
- A = Konstan dari persamaan regresi
- $\beta_1$  = Koefisien regresi
- X = Pengawasan
- e = error predictor

Selanjutnya pengolahan data dan perhitungan hasil analisis regresi berganda akan dilakukan dengan menggunakan paket program computer SPSS Version 16.0.

F. Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, (Ghozali, 2009), dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Ha :  $b_i \neq 0$ , ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan terhadap peningkatan efektifitas kerja pada kantor Biro umum Sekretariat Daerah provinsi papua.

Ho :  $b_i = 0$ , ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pengawasan terhadap peningkatan efektifitas kerja pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua  
Ketentuan kriteria pengujian hipotesis diatas menggunakan pengujian dua arah dengan ketentuan : Ho ditolak dan Ha diterima jika probabilitas  $t_{hitung}$  (sig t) < tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05).

1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

(Ghozali, 2009) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk melakukan analisa, dilakukan berdasarkan hasil pernyataan responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variabel dengan interval skala likert sebagai berikut :

Nilai maksimum : 5      Nilai minimum : 1

Rentang skala :  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

- Kategori 1,00 – 1,80 = Tidak Baik
- 1,81 – 2,60 = Kurang Baik
- 2,61 – 3,40 = Cukup Baik
- 3,41 – 4,20 = Baik
- 4,21 – 5,00 = Sangat Baik

a. Variabel Pengawasan (X)

Tanggapan responden mengenai masing-masing variabel penelitian tentang pengawasan pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua dapat di lihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Variabel pengawasan (X)

No	Tanggapan	Interval Nilai Rata-Rata	Frekuensi Orang	Presentase (%)
1	Sangat Tidak setuju	1,00 - 1,80	-	-
2	Tidak Setuju	1,81 - 2,60	4 Orang	4,2%
3	Kurang setuju	2,61 - 3,40	29 Orang	30,8%
4	Setuju	3,41 - 4,20	39 Orang	41,5%
5	Sangat Setuju	4,21 - 5,00	22 Orang	23,5%
Jumlah			94 Orang	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Pada tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa 4 responden atau 4,2% mengatakan tidak setuju terhadap pengawasan yang diterapkan di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua,

responden yang mengatakan kurang setuju sebanyak 29 orang 30,8%, responden yang mengatakan setuju sebanyak 39 orang 41,5%, dan responden yang mengatakan sangat setuju

sebanyak 22 orang atau 23,5%. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel pengawasan adalah 3,69 yang termasuk dalam kategori setuju.

b. **Variabel Efektifitas Kerja (Y)**

Tanggapan responden mengenai masing-masing variabel penelitian tentang efektivitas kerja pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua dapat di lihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Variabel Efektifitas Kerja (Y)

No	Tanggapan	Interval Nilai Rata-Rata	Frekuensi Orang	Presentase (%)
1	Sangat Tidak setuju	1,00 - 1,80	-	-
2	Tidak Setuju	1,81 - 2,60	2 Orang	2,1%
3	Kurang setuju	2,61 - 3,40	26 Orang	27,7%
4	Setuju	3,41 - 4,20	44 Orang	46,8%
5	Sangat Setuju	4,21 - 5,00	22 Orang	23,4%
Jumlah			94 Orang	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa 2 responden atau 2,1% mengatakan tidak setuju terhadap Efektivitas kerja yang diterapkan di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua, responden yang mengatakan kurang setuju sebanyak 26 orang 27,7%, responden yang mengatakan setuju sebanyak 44 orang 46,8%, dan responden yang mengatakan sangat setuju sebanyak 22 orang atau 23,4%. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel efektivitas kerja adalah 3,77 yang termasuk dalam kategori setuju.

**A. Uji instrumen penelitian**

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuisioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS. Jika nilai signifikansi (*P Value*) > 0,05, maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan, apabila nilai signifikansi (*P Value*) < 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Total Correlation	r tabel	Keterangan
Pengawasan (X2)	X2.1	0.755	0.2028	Valid
	X2.2	0.810	0.2028	Valid
	X2.3	0.706	0.2028	Valid
	X2.4	0.635	0.2028	Valid
	X2.5	0.663	0.2028	Valid
	X2.6	0.717	0.2028	Valid
Efektifitas Kerja (Y)	Y.1	0.738	0.2028	Valid
	Y.2	0.772	0.2028	Valid
	Y.3	0.704	0.2028	Valid
	Y.4	0.752	0.2028	Valid
	Y.5	0.778	0.2028	Valid
	Y.6	0.570	0.2028	valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, mempunyai koefisien korelasi > r tabel sebesar 0.2028. Dengan demikian semua indikator yang digunakan sebagai pengukur dari masing-masing variabel tersebut adalah valid/layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat Cronbach's Alpha > dari 0.60" menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Realibilitas menunjuk pada suatu tingkatan keterandalan sesuatu, reliabel artinya dapat dipercaya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
-----	----------	------------------	------

1	Pengawasan (X2)	0.807	Reliabel
2	Efektifitas Kerja (Y)	0.811	Reliabel

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

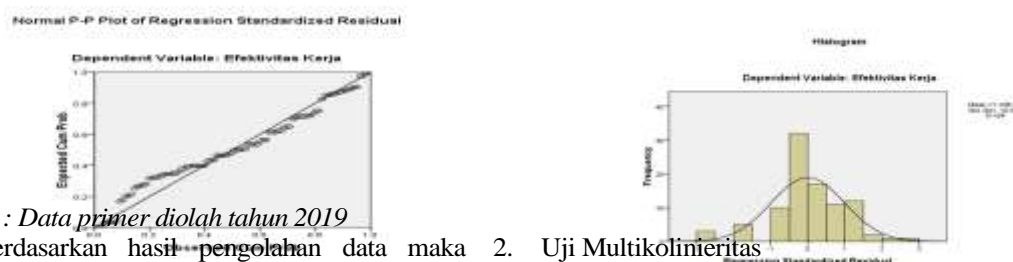
Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, mempunyai nilai Alpha > 0.60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sudah dapat diandalkan.

**B. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode. Selanjutnya garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat kita simpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal (variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol).

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengawasan	.526	1.900

a. Dependent Variable: Efektifitas Kerja

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih besar dari sepuluh. Selain itu juga tampak bahwa nilai *tolerance* untuk ketiga variabel

tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai kurang dari 10% atau 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Dari grafik

scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara

acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Dari pengamatan pada grafik di atas maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**C. Hasil Analisa Data**

**1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bentuk ekonometrik

Tabel 4.10  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.725	.310		2.341	.021	
	Pengawasan	.195	.096	.203	2.033	.045	.526 1.900

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Setelah dilakukan pengolahan data dengan program SPSS 16.0, maka diperoleh nilai koefisien regresi dari masing-masing variable yang dapat

dilihat pada tabel 4.10 di atas serta didapatkan persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = 0,725 + 0,195X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas, dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta = 0,725 artinya, apabila tidak memperhitungkan pengawasan (X), maka Efektifitas kerja (Y) nilainya tetap yang ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 0,725.
- b. Koefisien Regresi  $X_2 = 0,195$  artinya, apabila pengawasan ditingkatkan sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan efektivitas kerja pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua sebesar 0,195 dengan catatan variabel lainnya konstant/bernilai tetap.

**2. Pengujian Hipotesis**

- a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengawasan secara parsial terhadap efektivitas kerja, maka dilakukan uji t (uji parsial) Pada tabel 4.11, maka dapat diuraikan hasil dari uji t sebagai berikut :

Tabel 4.11  
Hasil uji t

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.725	.310		2.341	.021	
	Pengawasan	.195	.096	.203	2.033	.045	.526 1.900

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

- 1) Variabel pengawasan ( $X_2$ )

Hasil uji t untuk pengawasan ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung = 2,033 dengan tingkat signifikansi 0,045. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t tabel sebesar 1,66177. Ini berarti t hitung > t tabel, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial Variabel pengawasan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja.

- b. Uji f (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan



ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.140	2	9.570	49.660	.000 <sup>a</sup>
Residual	17.536	91	.193		
Total	36.676	93			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan

b. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 16.0 seperti pada tabel 4.12 Anova diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 49,660 > F tabel = 3,10. Sedangkan nilai signifikan antara Variabel , Variabel pengawasan (X<sub>1</sub>) adalah 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian pengawasan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja.

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.722 <sup>a</sup>	.522	.511	.43898	.522	49.660	2	91	.000	1.991

a. Predictors: (Constant), Pengawasan,

b. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.13 didapat nilai (R<sup>2</sup>) sebesar 0,522, artinya variabel bebas yaitu pengawasan mempengaruhi variabel terikat yaitu efektivitas kerja sebesar 52,2% sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

**D. Pembahasan**

Dari hasil analisa dapat diketahui nilai Koefisien Regresi X sebesar 0,195 artinya, artinya, apabila pengawasan ditingkatkan sebesar satu-satuan , maka akan meningkatkan efektivitas kerja pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua sebesar 0,195 dengan catatan variabel lainnya konstant/bernilai tetap.

Hasil uji t untuk pengawasan (X) diperoleh nilai t hitung = 2,033 dengan tingkat signifikansi 0,045. Dengan menggunakan batas signifikansi

0,05, didapat t tabel sebesar 1,66177. Ini berarti t hitung > t tabel, yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Berarti secara parsial Variabel pengawasan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa baik secara parsial maupun simultan. faktor-faktor efektivitas kerja meliputi variabel pengawasan (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua.temuan ini mengiindikasikan bahwa semakin meningkat atau menurunnya variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat.

Hasil penelitian ini di dukung oleh para peneliti terdahulu tentang efektifitas kerja yang di lakukan oleh Nadia Maulina (2014) Berdasarkan

dari hasil penelitian-penelitian terdahulu rendahnya pengawasan akan menurunkan efektifitas kerja. pengawasan sangat berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kerja pegawai baik secara simultan dan parsial.

Hasil penelitian ini di dukung oleh para ahli tentang efektifitas kerja yang di kemukakan oleh Siagian (2001;34) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Kerja adalah ; Keterampilan , Motivasi, Lingkungan Dan Iklim Kerja , Dan Manajemen (Pengawasan).

### **1. Pengaruh berpengaruh secara simultan terhadap Efektivitas**

Hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar  $49,660 > F \text{ tabel} = 3,10$ . Sedangkan nilai signifikan antara Variabel pengawasan (X) adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian pengawasan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kerja dijelaskan oleh adanya variabel pengawasan. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing variabel yang ditandai dengan  $R^2$  sebesar 52,2% terhadap efektivitas kerja. sisanya 47,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Variabel penelitian yaitu pengawasan kerja memberikan indikasi adanya pengaruh yang positif terhadap efektivitas kerja. hubungan antara pengawasan kerja dapat diketahui dari pengujian hipotesis baik secara parsial dan simultan. Dengan demikian semakin baik pengawasan kerja maka semakin tinggi efektivitas kerja pegawai.

### **V. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hipotesis secara parsial (uji-t) dimana pengawasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas kerja pegawai Biro umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua. Hal ini dapat dilihat dari Hasil uji t untuk pengawasan (X) diperoleh nilai  $t \text{ hitung} = 2,033$  dengan tingkat signifikansi 0,045. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat  $t \text{ tabel}$  sebesar 1,66177. Ini berarti  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial Variabel pengawasan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja.
2. Berdasarkan hipotesis secara simultan (uji-f) dimana pengawasan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas kerja pegawai Biro umum Sekretariat Daerah Provinsi Papua. hal ini dapat dilihat dari Hasil uji simultan diperoleh

nilai F hitung sebesar  $49,660 > F \text{ tabel} = 3,10$ . Sedangkan nilai signifikan antara Variabel Variabel pengawasan (X) adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian pengawasan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi VI Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathoni Abdurahmat, (2006), Manajemen Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta Jakarta
- Ghozali, Imam, (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, T. Hani. (2003). Manajemen Personalial Dan Sumber Daya Manusia.: Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Hasibuan .Malayu S.P, (2009), Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Iqbal ( 2004 ) Analisis Data Penelitian Dengan Statistic, Jakarta ; Bumi Aksara
- Komalasari Ratih Dkk ( 2008 ) Judul Penelitian Hubungan Antara Persepsi Terhadap Efektivitas Lima Hari Kerja Dengan Disiplin Kerja Pada Karyawan Non Edukatif Universitas Islam Indonesia
- Kotler Dan Anderson (2000), Strategi Pemasaran Untuk Organisasi Nirlaba. Edisi Ketiga, Gadjah Mada University Press
- Mannulang (2002) , Dasar – Dasar Manajemen , Jakarta ; Ghalia Indonesia
- Mulina Nadya (2014) , Korelasi Pengawasan Dengan Efektifitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Samarinda ; Ejournal Administrasi Negara Volume 2 Nomor 1
- Siagian, Sondang P. (2001). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Rineka Cipta. Jakarta
- Steers Richard M. (1985). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & G , Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2001). Teknik Pengawasan Pegawai. Jakarta: Jaya Sakti
- Syahputra Zubir Dkk (2012), Pengaruh Pengawasan, Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Kekayaan Aceh Provinsi Aceh ; Jurnal Manajemen Volume 1
- Umar, Husein. (2007). Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.